PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT BERJAMA'AH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII G MTs NEGERI 6 KLATEN

Oleh

AANG KUNAEPI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU

FITK/LPTK UIN WALISONGO SEMARANG

2023

ABSTRAK

Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sudut pandangan, dan cara berpikir orang lain (membayangkan diri sendiri seperti dalam keadaan orang lain). Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas Kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih rendah, mencapai 66 %. Nilai ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan yaitu 72. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara langsung. Guru sering menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran pada materi " Shalat Berjama'ah" mata pelajaran Fiqih kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap, yaitu: Perencanaan, Tindakan dan Observasi, dan Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih mengalami peningkatan. Pada siklus 2 guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode Bermain Peran kemudian pada siklus 3 guru menjadi lebih terampil dalam pembelajaran. Ini terbukti dari hasil perolehan nilai siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 mencapai skor 72 yaitu 90 % dan mengalami peningkatan pada siklus 3 yang mencapai skor 72 sebanyak 96 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi "Shalat Berjama'ah" di kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten dengan menggunakan metode Bermain Peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil belajar, Bermain peran, Shalat jama'ah.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... 1
PENGESAHAN.....2
PERNYATAAN KEASLIAN.....3
ABSTRAK.....4
KATA PENGANTAR..... 5
DAFTAR ISI.....6
DAFTAR TABEL..... 8

BAB I : PENDAHULUAN..... 9
A. Latar Belakang.....9
B. Rumusan Masalah.....10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 10
D. Kajian Pustaka.....11

BAB II : LANDASAN TEORI.....13
A. Deskripsi Teori.....13
1. Bermain Peran.....13
2. Shalat Berjama'ah.....16
3. Hasil Belajar.....17
B. Hipotesis Tindakan..... 21

BAB III : METODE PENELITIAN..... 22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....22
C. Subjek dan Kolaborator.....23
D. Siklus Penelitian.....23
E. Pengumpulan Data.....33
F. Analisis Data.....34
G. Indikator Ketercapaian Penelitian.....35

BAB IV : HASIL PENELITIAN..... 36
A. Deskripsi Siklus 1..... 36
B. Deskripsi Siklus 2..... 37
C. Deskripsi Siklus 3..... 42
D. Analisis Hasil Peneltian.....47
E. Keterbatasan Penelitian.....47
BAB V : PENUTUP.....48
A. Kesimpulan..... 48
B. Saran..... 48
DAFTAR PUSTAKA..... 49

BAB I
PENDAHULUA
N

A. Latar Belakang Masalah

Fiqih merupakan mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama di Madrasah. Salah satu aspek penting dalam Pelajaran fiqih adalah pemahaman dan pelaksanaan ibadah shalat, yang merupakan salah satu rukun Islam. Kualitas pelaksanaan shalat, khususnya shalat berjama'ah, menjadi relevan untuk dipelajari dalam konteks pendidikan agama Islam.

Shalat merupakan salah satu ibadah penting dalam agama Islam. Shalat berjama'ah adalah salah satu bentuk pelaksanaan shalat yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dapat memperkuat ikatan sosial dan keimanan antara umat Muslim. Dalam shalat berjama'ah, terdapat peran khusus yang harus diemban oleh imam dan makmum. Imam bertanggung jawab memimpin shalat, sementara makmum mengikuti imam dalam pelaksanaan shalat. Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan dalam peran imam dan makmum sangat penting.

Di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Klaten, para siswa sedang mengalami masa pembelajaran yang krusial dalam pengembangan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Penting untuk memastikan bahwa para siswa memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing peran dalam shalat berjama'ah dengan baik.

Metode bermain peran merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu konteks tertentu. Dalam konteks ini, metode bermain peran dapat digunakan untuk mensimulasikan peran imam dan makmum dalam shalat berjama'ah. Dengan demikian, metode bermain peran dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Namun, penelitian empiris tentang penerapan metode bermain peran dalam simulasi shalat berjama'ah di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Klaten masih terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi dampak penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah, khususnya dalam peran imam dan makmum.

Kenyataan yang terjadi, kompetensi memperagakan shalat jama’ah siswa kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten masih rendah. Siswa masih kesulitan dalam menentukan gerakan-gerakan dalam shalat jama’ah. Oleh karena itu dalam memahami ketentuan shalat jama’ah kurang dari

kompetensi yang diinginkan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kurang pahamnya peserta didik dalam memahami tata cara shalat berjama'ah (menjadi imam dan makmum dalam shalat berjama'ah)
2. Kurang disiplinnya peserta didik dalam mengikuti shalat jama'ah di masjid.

Permasalahan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran menganalisis dan memperagakaan shalat jama'ah perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa. Pendekatan dan strategi belajar termasuk faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Pendekatan belajar mengajar pada dasarnya adalah melakukan proses belajar mengajar melalui proses mengajar untuk memperoleh pemahaman. Untuk menyikapi permasalahan tersebut diperlukan satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan memperagakaan shalat jama'ah. Peneliti mencoba memanfaatkan gambar, video sebagai media untuk meningkatkan kemampuan memeperagakan shalat jama'ah. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk melakukan kegiatan bermain peran memperagakan gerakan shalat jama'ah.

Pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu siswa Kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan memperagakan shalat jama'ah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diterapkan metode bermain peran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar materi shalat jama'ah pada siswa kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi shalat pada peserta didik kelas VII G di MTs Negeri 6 Klaten?
2. Bagaimana tingkat peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah peserta didik akibat penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran fiqih?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih materi shalat berjama'ah melalui metode bermain peran.
2. Untuk menganalisis dampak dari penerapan metode bermain peran terhadap motivasi dan

partisipasi peserta didik dalam shalat berjama'ah.

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah keilmuan terkait metode pembelajaran fiqih yang inovatif.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran fiqih.
3. Meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran fiqih.
4. Memberikan masukan dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah

D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tindakan kelas ini merupakan kelanjutan dari upaya kami dalam memahami dan meningkatkan proses pembelajaran di ruang kelas. Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan, kami ingin memperkuat dan memperluas temuan-temuan yang telah ada dalam penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pembelajaran siswa, serta telah mengusulkan berbagai strategi perbaikan.

Dalam penelitian sebelumnya, beberapa aspek seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pemanfaatan sumber daya lokal, atau pendekatan pembelajaran aktif, telah menjadi fokus. Diantaranya adalah PTK dari Abdul Haris "Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII MTs Noor Iman Samarinda" Tahun 2019 yang Penerapan metode role playing pada siswa kelas VII MTs Noor Iman Samarinda" yang kesimpulannya terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan satu persiapan dan instruksi, tahapan dua tindakan dramatik dan diskusi, dan tahapan tiga evaluasi bermain peran. Dari tiga tahapan tersebut adalah tentang diskusi peserta didik. Sedangkan dari Vicky Kurniawati "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Ibadah Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas VII di MTs Assa'adatain Serua" Tahun 2017 yang hasilnya Sesudah diterapkannya metode Role Playing ini siswa lebih memahami penjelasan dari gurunya dan merasa senang.

Hasil-hasil dari penelitian-penelitian tersebut memberikan panduan berharga bagi praktik pendidikan kita. Namun, kami percaya bahwa masih ada ruang untuk penyempurnaan dan eksperimen lebih lanjut. Karena penelitian yang kami angkat adalah tentang penerapan metode bermain peran ini dapat memberikan dampak pemahaman peserta didik dalam menjalankan perannya dalam shalat berjama'ah. Ketika mereka menjadi imam dan makmum. Penilaian tindakan kelas ini akan berusaha memperdalam pemahaman kita tentang masalah-masalah khusus yang ditemui dalam kelas kami. Selain itu, kami akan merancang dan menerapkan

tindakan konkret yang diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala ini. Melalui pendekatan ini, kami berharap dapat memperluas pengetahuan yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya, dan pada saat yang sama, memberikan kontribusi baru yang berguna bagi komunitas pendidikan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Bermain Peran

Peran bisa diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu. Bermain peran atau role playing adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.[1]Metode ini lebih menekankan terhadap pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran.

Menurut Gange (*dalam* Sumiati, 2008:51) bermain peran adalah suatu metode mengajar merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar para pemain diskusi tentang peran dalam kelompok. Menurut Blatner (2000: 77) Bermain peran adalah sebuah metode untuk mengeksplorasi hal-hal yang menyangkut situasi sosial yang kompleks.

Pada kegiatan yang dilakukan dalam kelas, suatu masalah diperagakan secara singkat sehingga murid-murid bisa mengetahui situasi yang diperankan. Semuanya berfokus pada pengalaman kelompok. Guru harus mengenalkan situasinya dengan jelas sehingga tokoh dan penontonnya memahami masalah yang disampaikan. Sama seperti para pemainnya, penonton juga terlibat penuh dalam situasi belajar. Pada saat menganalisa dan berdiskusi, penonton harus memberikan solusi-solusi yang mungkin bisa digunakan untuk mengatasi masalah yang disampaikan.

Menurut Hamzah (2008: 28) melalui permainan peran, siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Mereka memperoleh cara berprilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam permaianan perannya dan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

a. Penerapan Metode Bermain Peran

Menurut Endang Mulyatiningsih (2013:251), penerapan metode bermain peran sebagai berikut:

1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang dicapai
2) Guru memberikan skenario untuk dipelajari

[1] https://www.kajianpustaka.com/

3) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk memainkan peran sesuai dengan tokoh yang terdapat pada skenario.
4) Peserta didik yang telah ditunjuk bertugas memainkan peran di depan peserta didik lainnya.
5) Peserta didik yang tidak bermain peran bertugas mengamati kejadian khusus dan mengevaluasi peran masing-masing tokoh.
6) Peserta didik merefleksi kegiatan bersama-sama.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Bermain Peran

Menurut Hamzah (2008: 26-28) prosedur bermain peran terdiri atas Sembilan langkah, yaitu pemanasan, memilih pemain, menyiapkan pengamat, menata panggung, memainkan peran, diskusi dan evaluasi, memainkan peran ulang, diskusi dan evaluasi kedua, dan berbagi pengalaman dan kesimpulan.

Secara terperinci, berikut adalah langkah-langkah pembelajaran dengan metode bermain peran (role playing):

a) Pemahaman Tujuan Pembelajaran:

Guru menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui bermain peran. Apakah itu pengembangan keterampilan komunikasi, pemahaman konsep tertentu, atau pengembangan keterampilan sosial. Pemahaman ini akan membantu guru untuk merancang skenario bermain peran yang sesuai.

b) Pemilihan Skenario atau Konteks

Guru memilih skenario atau konteks yang relevan dan menarik bagi siswa. Dan memastikan skenario tersebut sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat pemahaman siswa.

c) Penjelasan Peran

Guru memberikan penjelasan peran masing-masing siswa dalam skenario. Untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam memahami karakter, latar belakang, dan tujuan peran mereka.

d) Rancang Skrip atau Petunjuk Umum

Guru membuat skrip atau petunjuk umum yang membantu memandu interaksi antar karakter. Hal ini untuk membantu mengarahkan peran-peran siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

e) Demonstrasi Bermain Peran:

Guru memberikan gambaran berupa demonstrasi atau contoh bermain peran sebagai

model bagi siswa. Perlihatkan cara menyampaikan dialog, menanggapi situasi, dan berinteraksi dengan karakter lain. Ini membantu siswa memahami harapan dan kualitas interaksi yang diharapkan.

f) Pelaksanaan Bermain Peran

Guru memberikan waktu sepenuhnya kepada siswa bermain peran sesuai dengan skenario yang telah ditentukan. Guru mepantau dan memfasilitasi interaksi mereka serta memberikan umpan balik positif dan panduan yang konstruktif.

g) Refleksi dan Diskusi

Setelah bermain peran, guru melaksanakan refleksi. Mendiskusikan pengalaman siswa, tantangan yang dihadapi, dan apa yang dipelajari. Guru memfasilitasi diskusi untuk mengaitkan pengalaman bermain peran dengan konsep-konsep pembelajaran yang diinginkan.

h) Evaluasi

Guru melaksanakan evaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui bermain peran. Penggunaan metode evaluasi bisa berupa pertanyaan lisan, tugas tertulis, atau proyek berbasis hasil bermain peran.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, guru dapat menciptakan pengalaman bermain peran yang bermakna dan efektif dalam konteks pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran

Metode bermain peran dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Hamzah (2008: 26-28) menguraikan kelebihan metode bermain peran meliputi:

1) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.
2) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamisdan penuh antusias.
3) Membangkitkan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
4) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri

Adapun kelemahan metode bermain peran diantaranya adalah:

1) Memerlukan waktu yang relatif panjang.

2) Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid dan ini tidak semua guru memilikinya.
3) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu.
4) Apabila pelaksanaan role playing dan bermain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
5) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini

2. **Shalat berjama'ah**

Shalat menurut Bahasa adalah do'a dalam kebaikan. Sedangkan menurut *syara'* adalah perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu.[2] Dalam pelaksanaan shalat fardlu, mukallaf bisa melaksanakan shalat dengan cara *munfarid* (shalat sendirian) ataupun jama'ah. Jama'ah menurut bahasa berarti kelompok, sedangkan menurut *syara'* berarti hubungan antara shalat imam dengan shalat makmum, atau ikatan yang terjalin antara shalatnya imam dengan makmum. Shalat fardlu 5 waktu sangat dianjurkan untuk dikerjakan secara berjama'ah.

Shalat berjamaah adalah pelaksanaan salat secara bersama-sama, di mana salah satu individu bertindak sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Dalam shalat jama'ah orang-orang berkumpul untuk melaksanakan salat pada waktu dan tempat tertentu. Jika waktu atau tempatnya berbeda, atau salah satu di antaranya tidak terpenuhi, maka tidak dapat disebut sebagai shalat berjamaah. Keutamaan shalat jama'ah adalah mendapatkan pahala yang lebih banyak dibanding shalat sendiriran yaitu pahala dua puluh tujuh kali lipat dari shalat sendirian. Seperti dalam hadits :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : "Shalat jama'ah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak 27 derajat." (HR.Muslim)

[2] Fiqih praktis albadi'ah , tim mustahiq al-muhibbin, Pustaka muhibbin 2005

Fungsi shalat berjamaah meliputi :

1) Sebagai tiang agama
2) Memupuk semangat kebersamaan dan memperkuat persatuan dan persaudaraan
3) Pembentukan akhlak yang mulia dengan disiplin waktu
4) Menambah syiar dan dakwah Islam.
5) Pahalanya seperti haji dan umrah.

Pemerintah telah berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, terutama terkait pengembangan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter di sekolah. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui kegiatan rutin, spontan, teladan, dan terprogram. Pembiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang sudah ada, dengan menggunakan perintah, contoh teladan, pengalaman khusus, hukuman, dan ganjaran. Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah bertujuan menanamkan sikap terbiasa, terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah tanpa himbauan atau tuntutan. Ini diharapkan dapat membentuk disiplin pada peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

Nilai karakter dalam shalat berjamaah mencakup karakter religious, jujur, toleransi, disiplin, dan komunikatif. Shalat berjamaah diharapkan dapat menghilangkan perbedaan sosial, memunculkan kekuatan Islam dalam hubungan sosial, dan memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam konteks pendidikan, terdapat indikator keberhasilan yang dikembangkan untuk sekolah dan kelas, serta indikator untuk mata pelajaran. Indikator tersebut digunakan sebagai penanda dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan karakter di sekolah.

3. **Hasil Belajar**

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikansebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.[3]

Hasil belajar adalah manifestasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Proses ini melibatkan interaksi antara guru, siswa, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Hasil belajar bisa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar pengetahuan adalah kemampuan siswa untuk memahami konsep dan fakta. Hasil belajar Keterampilan adalah kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Sedangkan hasil belajar dalam bentuk Sikap adalah Perubahan sikap, nilai, dan perilaku positif.

Sebagai guru profesional, pemahaman mendalam tentang hasil belajar dan langkah-langkah untuk mencapainya sangat penting. Karena langkah-langkah pembelajaran adalah yang dapat membantu guru dalam mengelola hasil belajar siswa. Langkah-langkah tersebut adalah :

a. Perencanaan Pembelajaran

   Guru harus mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan menentukan apa yang ingin dicapai siswa setelah pembelajaran. Selain itu, guru juga merencanakan aktivitas pembelajaran dengan mendesain metode pengajaran dan kegiatan yang mendukung

[3] Dimyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembalajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), h. 200

tujuan pembelajaran.

b. Implementasi Pembelajaran

Seorang pendidik bisa mengaktifkan pembelajaran interaktif dengan cara melibatkan siswa melalui diskusi, eksperimen, atau proyek. Setelah itu guru memberikan umpan balik yang konstruktif selama dan setelah pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Guru harus memberikan penilaian formatif melalui evaluasi selama pembelajaran untuk memahami perkembangan siswa. Dan penilaian sumatif melalui evaluasi akhir untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Penyesuaian Pembelajaran

Guru bisa merevisi strategi pengajaran yang disesuaikan dengan metode pengajaran berdasarkan hasil evaluasi. Selain itu guru bisa memberikan dukungan tambahan untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan ekstra dan berikan dukungan.

e. Pemberian Tugas dan Proyek

Guru mendesain tugas yang relevan untuk siswa dengan memberikan panduan yang jelas dengan memastikan siswa memahami ekspektasi dan tujuan tugas.

f. Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya

Guru bisa manfaatkan teknologi yang ada terkini untuk meningkatkan pembelajaran. Dan memilih sumber daya yang tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran.

g. Pemantauan Terus menerus

Guru menganalisis data hasil belajar dengan meninjau hasil ujian, tugas, atau proyek secara berkala. Selain itu guru juga merefleksi pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan metode pengajaran dan identifikasi area perbaikan.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat

mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukan untuk keperluan berikut ini :

a. Untuk seleksi, hasil dari belajar sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapatdinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.[4]

Kemampuan atau perkembangan belajar kognitif adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan aktivitas mental seperti persepsi, pikiran, ingatan, pemahaman dan pertimbangan yang digunakan dalam pengolahan suatu informasi, mendapatkan pengetahuan, beradaptasi terhadap lingkungannya, pemecahan suatu masalah dan merencanakan masa depan.[5]

B. KERANGKA BERPIKIR

Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan segenap aspek pribadi, kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar termasuk menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Keberhasilan belajar Fiqih bagi siswa sangat dipengarui oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Hasil belajar pada prakteknya selalu mengutamakan aspek kognitif. Sehingga aspek afektif mengenai pemahaman nilai kurang diperhatikan, oleh karena itu penelitian ini berusaha mengevaluasi hasil belajar secara menyeluruh. Tidak hanya aspek kognitif saja,

---

[4] Dimyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembalajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), h 201
[5] Ibid

melainkan ranah afektif maupun aspek psikomotorik. Melalui pembelajaran Fiqih siswa memiliki pengetahuan, karakter dan ketrampilan dalam tataran individu maupun kebutuhan untuk terlibat dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka penulis membuat suatu hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode bermain peran dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran fiqih khususnya materi Shalat Berjama'ah di Kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten.
2. Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi Shalat Berjama'ah di Kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode Diskriptif Kuantitatif. Menurut Suharsimi, dkk (2010) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, (1988) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi social untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan.[6]

Sedangkan analisis Deskriptif Kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang cara mendapatkan data mengenai nilai dari semua siswa. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus statistic

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus tediri dari empat tahap yaitu:

1. Planning / rencana awal yang akan dilakukan.
2. Action / tindakan.
3. Observation / pengamatan.
4. Reflektion/Refleksi.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Negeri 6 Klaten pada kelas VII G.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024

[6] Arikunto, Suharsimi, 2010,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*k, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, hal. 56

D. SUBJEK DAN KOLABORATOR

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten yang berjumlah 23 peserta didik dengan perincian laki-laki sebanyak 9 siswa dan perempuan 14 siswa

Kolaborator Penelitian Ciri khas penelitian ini adalah adanya masalah dan tindakan untuk memecahkan masalah yang dikembangkan bersama-sama dengan guru yang lain. Guru dengan dosen, atau guru dengan kepala sekolah, guru dengan pengawas sekolah, atau gabungan dari seluruh unsur – unsur tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah sesama guru fiqih, yaitu Bapak Arif Rahmawan Nugroho, S.Pd.I.

E. SIKLUS PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dimana dalam tiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian yaitu perencanaan penelitian, tindakan observasi dan refleksi.

1. Siklus 1

   a. Tahap I : Perencanaan penelitian

      Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menentukan dan merencanakan hal-hal yang nantinya diperlukan dalam penelitian antara lain :

      1. Menetapkan waktu yang dalam tiap putaran proses belajar mengajar yaitu dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, dimana waktu yang digunakan 2 x 40 menit.

      2. Membuat instrumen yang diperlukan dalam penelitian antara lain :

         a) Modul Ajar

         b) Membuat lembar kerja peserta didik

         c) Lembar pengamatan proses pembelajaran

         d) Menyusun alat evaluasi dalam pembelajaran

   b. Tahap II : Tindakan

Pada tahap ini peneliti mereview pembelajaran sebelumnya tanpa menggunakan metode yang akan digunakan sebagai bentuk awal perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

c. Tahap III : Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode lain dan melakukan wawancara dengan siswa.

d. Tahap IV : Refleksi

Refleksi merupakan olahan dari data observasi yang telah dilaksanakan. Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Hasil dari observasi dalam proses pembelajaran diteliti dan dianalisis dimana hasilnya dijadikan dasar dalam merencakan tindakan-tindakan pada siklus berikutnya. Dalam tahap menyusun rencana untuk siklus selanjtnya hendaknya mempertimbangkan pada siklus sebelumnya, yaitu hal-hal yang sudah berhasil dalam siklus I tetap dipertahankan serta aspek- aspek yang masih kurang di revisi sesuai kebutuhan agar pada tahap selanjutnya aspek tersebut

2. Siklus II

a. Tahap I : Perencanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menentukan dan merencanakan hal-hal yang nantinya diperlukan dalam penelitian antara lain :

1. Menetapkan waktu yang dalam tiap putaran proses belajar mengajar yaitu dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, dimana waktu yang digunakan 2 x 40 menit.

2. Membuat instrumen yang diperlukan dalam penelitian antara lain :

   a) Modul Ajar

   b) Membuat lembar kerja peserta didik

   c) Lembar pengamatan proses pembelajaran

   d) Menyusun alat evaluasi dalam pembelajaran

b. Tahap II : Tindakan

Pada tahap ini peneliti terlebih peneliti malaksanakan proses pembelajaran dengan model PBL *(Problem Based Learning)* berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya diserta dengan instrumen- instrumen lainnya, yaitu evaluasi pembelajaran, LKPD. Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sekenario yang telah di susun sebelumnya yaitu:

1) Menerapkan rencana tindakan yang telah disusun
2) Menyajikan pembelajaran dengan model PBL
3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomentar terhadap proses pembelajaran.
4) Berikut adalah langkah pembelajaran yang digunakan pada siklus I :

Modul Ajar (MA-1) berbasis PBL

Modul Ajar Fiqih
Shalat Berjama'ah

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Tasnim, S.Pd.I.
Institutsi	: MTs Negeri 6 Klaten
Tahun Penyusunan	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: MTs
Kelas	VII
Alokasi Waktu	: 2x40 Menit
Kompetensi Awal	: Sebagian peserta didik telah memahami shalat berjama'ah dan mempraktikannya, namun belum memahami dengan baik cara menjadi imam, menjadi makmum masbuk, mengingatkan imam yang lupa dan menggantikan imam yang batal

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Kreatif; Bergotong-royong
- Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah Keteladanan (Qudwah); Musyawarah (Syura)

Sarana prasana : Alat Tulis, TV Digital, laptop, jaringan internet, papan

tulis Target Peserta Didik : Peserta didik kelas VII program khusus berjumlah 23.

Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran :

- Pendekatan: TPACK, dan Saintifik, Pembelajaran Abad 21
- Model: Problem Based Learning (PBL)

- Metode: Ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan, penugasan, dan bermain peran

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah
1.2 Menguraikan syarat sahnya imam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.
1.3 Menguraikan tata cara mengganti Imam di tengah berlangsungnya shalat berjama'ah.
1.4 Membedakan tata cara mengingatkan imam yang lupa mengerjakan rukun shalat bagi makmum laki-laki dan perempuan.
1.5 Membedakan tata cara pelaksanaan shalat bagi makmum muwafiq dan makmum masbuq.
1.6 Mendemonstrasikan perbedaan tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah bagi laki-laki dan perempuan.
1.7 Mensimulasikan gerakan terlatih tentang perbedaan tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah bagi makmum muwafiq dan masbuq.
1.8 Mempratekkan gerakan terlatih dalam pelaksanaan mengganti dan mengingatkan imam dalam shalat berjama'ah.

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1.1.1. Peserta didik dapat mengidentifikasi syarat-syarat sahnya shalat jama'ah.
1.1.2. Peserta didik dapat menjelaskan dengan baik rukun-rukun shalat jama'ah beserta tata cara pelaksanaannya.
1.1.3. Peserta didik mampu melakukan shalat jama'ah secara benar dengan mengikutsertakan peran yang sesuai (imam, makmum muwafiq, makmum masbuk, dan muadzin).

C. Pemahaman Bermakna

- Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah.
- Menyusun secara terperinci bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat berjama'ah sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.
- Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah
- Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah.

D. Pertanyaan Pemantik

- Pernahkah kalian melaksanakan shalat jama'ah?
- Mengapa shalat jama'ah itu penting?
- Apa hukum melaksanakan shalat jama'ah?

E. Kegiatan Pembelajaran (mencerminkan penerapan pendekatan PBL)

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   a. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
   b. Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik.
   c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi. Apersepsi
      1) Guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.
      2) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik:
         - Pernahkah kalian melaksanakan shalat jama'ah?
         - Mengapa shalat jama'ah itu penting?
         - Apa hukum melaksanakan shalat jama'ah?

3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
4) Guru mengkonfirmasi jawaban peserta didik. Motivasi

1) Guru memotivasi peserta didik agar bersemangat mengikuti pembelajaran.
2) Peserta didik mendapat informasi dari guru manfaat pembelajaran yang akan dilakukan.
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
https://youtu.be/uZVUKKc1CV4

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Fase 1 (Orientasi peserta didik pada masalah)

a. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan guru.
b. Guru menunjukkan gambar shalat jama'ah dan shalat munfarid




https://www.ilmusantri.net/ https://www.istockphoto.com/id

c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan menanggapi gambar tersebut
d. Guru memberikan pemahaman konsep dasar shalat berjama'ah.

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

a. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok secara heterogen.
b. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing.
c. Peserta didik difasilitasi oleh guru membuat kesepakatan dalam diskusi kelompok.
d. Peserta didik diberikan, serta dimotivasi materi ini mudah dan jangan lupa untuk tetap tekun dan giat dalam belajar.

Fase 3: Membimbing penyelidikan kelompok

a. Peserta didik bersama kelompoknya mulai melakukan langkah-langkah sesuai LKPD yang disajikan.
b. Siswa diberikan waktu untuk bertanya jika terdapat hal-hal yang belum mengerti dalam LKPD.
c. Dengan bimbingan guru, siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah yang disajikan, selangkah demi langkah sesuai dengan panduan LKPD.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

a. Peserta didik membaca berbagai reverensi sumber belajar terkait materi pembelajaran.
b. Peserta didik menyajikan hasil kerja mereka berupa bermain peran.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

a. Guru mengajak kelompok lain untuk mengamati dan memberikan tanggapan

terhadap kelompok yang menyajikan hasil karya.

b. Guru dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)
   1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
   2. Dilakukan refleksi dan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung.
   3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi kepada peserta didik, mendorong mereka untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran, dan mengakhiri sesi dengan berdoa.

F. Asesmen

Asesmen/ Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- Penilaian Sikap :
  a. Sikap Spiritual : Observasi (terlampir)
  b. Sikap Sosial : Observasi (terlampir)
- Pengetahuan :
  a. Teknik : Tertulis
  b. Bentuk : Pilihan ganda
- Keterampilan : Rubrik penilaian kerja kelompok dan hasil kerja

G. Pengayaan dan Remidial

Program pembelajaran remedial diberikan kepada Peserta didik yang belum mencapai KKTP yang dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran. Program yangakan dilakukan sebagai berikut:

1. Jika Peserta didik yang remedial <=20% : diberi bimbingan individual (oleh guru/tutor sebaya.

2. Jika Peserta didik yang remedial >20% - 50% : diberi tugas terstruktur secara kelompokdan tugas mandiri.

3. Jika Peserta didik yang remedial >50% : diberi pembelajaran ulang secara klasikal dengan model dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif berbasis kesulitan belajar.

H. Daftar Pustaka

- H. Jamhari, H. Tasimin, Semangat Mendalami Fikih untuk MTs Kelas VII Jilid 1 Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2023
- Kementerian Agama, Fikih kelas VII Untuk MTs, Jakarta: Kementerian Agama, 2020
- Kementerian Agama, Buku Peserta didik Fikih, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015)
- Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam, 2012)

c. Tahap III : Observasi

Kegiatan observasi laksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada proses ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat untuk malakukan observasi pada proses pembelajaran yang berlangsung. Observer

bertugas mencatat seluruh kejadian yang berlangsung dengan menggunakan instrumen-instrumen observasi yang telah disediakan.

d. Tahap IV : Refleksi

Refleksi merupakan olahan dari data observasi yang telah dilaksanakan. Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Hasil dari observasi dalam proses pembelajaran dalam siklus I diteliti dan dianalisis dimana hasilnya dijadikan dasar dalam merencakan tindakan-tindakan pada siklus berikutnya. Dalam tahap menyusun rencana untuk siklus selanjtnya hendaknya mempertimbangkan pada siklus sebelumnya, yaitu hal-hal yang sudah berhasil dalam siklus I tetap dipertahankan serta aspek- aspek yang masih kurang di revisi sesuai kebutuhan agar pada tahap selanjutnya aspek tersebut dapat mencapai harapan.

3. **Siklus III**

a. Tahap I : Perencanaan penelitian

Perencanaan pada siklus III dibuat berdasarkan hasil refleksi dari siklus II, hal tersebut diharapkan agar hasil dari proses pembelajaran pada siklus ke III mengalami peningkatan dan mencapai target yang telah ditentukan.

b. Tahap II : Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus III adalah menggunakan metode bermain peran berdasarkan rencana yang telah disusun dengan mengacu refleksi pada tahap I.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang digunakan pada siklus III :

Modul Ajar (MA-4) berbasis PjBL (TPACK)

Modul Ajar Fiqih
Shalat Berjama'ah

Informasi Umum
Nama Penyusun : Tasnim, S.Pd.I.
Institutsi : MTs Negeri 6 Klaten
Tahun Penyusunan : 2023/2024

Jenjang Sekolah : MTs
Kelas VII
Alokasi Waktu : 2x40 Menit
Kompetensi Awal : Sebagian peserta didik telah memahami shalat berjama'ah dan mempraktikannya dengan baik namun beberapa belum mengetahui nilai-nilai positif dan hikmah shalat berjama'ah.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Kreatif; Bergotong-royong
- Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah Keteladanan (Qudwah); Musyawarah (Syura)

Sarana prasana : Alat Tulis, TV Digital, laptop, jaringan internet, papan

tulis Target Peserta Didik : Peserta didik kelas VII program khusus berjumlah 23.

Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran :

- Pendekatan: TPACK, dan Saintifik, Pembelajaran Abad 21
- Model: Project Based Learning (PjBL)
- Metode: Ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan, penugasan, dan bermain peran

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1.1 Menemukan nilai-nilai positif dalam shalat berjama'ah dengan tepat

1.2 Mengidentifikasi hikmah melaksanakan shalat berjama'ah

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1.2.1 Peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai positif dalam shalat berjama'ah dengan tepat.

1.2.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi hikmah melaksanakan shalat berjama'ah

C. Pemahaman Bermakna

- Mengidentifikasi nilai-nilai positif dalam shalat berjama'ah dengan tepat.
- Menyusun secara terperinci hikmah melaksanakan shalat berjama'ah
- Mendemonstrasikan hikmah pelaksanaan shalat berjama'ah.

D. Pertanyaan Pemantik

- Apakah manfaat melaksanakan shalat jama'ah?
- Mengapa shalat jama'ah itu penting?

E. Kegiatan Pembelajaran (mencerminkan penerapan pendekatan PBL)

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   a. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
   b. Guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik.
   c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi. Apersepsi
      1) Guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.

2) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik:
   - Apakah manfaat melaksanakan shalat jama'ah?
   - Mengapa shalat jama'ah itu penting?
3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
4) Guru mengkonfirmasi jawaban peserta didik. Motivasi
1) Guru memotivasi peserta didik agar bersemangat mengikuti pembelajaran.
2) Peserta didik mendapat informasi dari guru manfaat pembelajaran yang akan dilakukan.
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
   https://youtu.be/uZVUKKc1CV4
4) Guru memberikan pretest https://wordwall.net/resource/66669930 (TPACK)

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Fase 1 (Orientasi peserta didik pada masalah)

a. Guru menyiapkan laptop dengan koneksi internet, modul yang berisi tentang informasi tentang shalat berjama'ah, menayangkan video mengenai shalat berjama'ah (TPACK) (diferensiasi konten) https://www.youtube.com/watch?v=UVom7s882mM
b. Peserta didik dapat memilih untuk menganalisis hikmah menggunakan sumber belajar yang ia suka (diferensiasi proses dan konten, saintifik- mengamati)
c. Peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang pemecahan masalah, seperti "apa saja hikmah shalat berjama'ah jika dilihat dari ilmu sosial?" (Pedagogical-TPACK, Komunikasi)

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

a. Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok secara heterogen.
b. Peserta didik menerima LKPD dari guru, membaca petunjuk pengerjaan LKPD. Jika dirasa ada yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada guru. (Mandiri, Berpikir Kritis-PPK)
c. Peserta didik mendapatkan arahan dari guru tentang kegiatan di LKPD. (Komunikasi)
d. Peserta didik memilih sesuai minatnya untuk membuat karya video yang berisikan mini drama hikmah dan manfaat nilai-nilai positif dalam shalat berjama'ah (diferensiasi proses dan produk)
e. Peserta didik berdiskusi untuk menyusun rencana pembuatan proyek, meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan media dan sumber yang dibutuhkan. (diferensiasi proses dan produk)

Fase 3: Membimbing penyelidikan kelompok

a. Peserta didik dan guru membuat kesepakatan jadwal pembuatan proyek (berpikir kritis, TPACK)
b. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati. (diferensiasi proses)

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

a. Guru memantau sikap aktif peserta didik selama melaksanakan proyek masing-masing, memantau realisasi perkembangan serta membimbing jika mengalami kesulitan. (diferensiasi proses)
b. Peserta didik melaksanakan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, dan mendiskusikan setiap masalah yang muncul. (diferensiasi proses dan produk).

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

a. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang langkah langkah membuat karya video yang berisikan mini drama hikmah dan manfaat nilai-nilai positif dalam shalat berjama'ah (diferensiasi produk dan proses)
b. Guru memantau hasil proyek yang telah dibuat, dan mengukur ketercapaian standar. (diferensiasi produk)
c. Peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dibuat

Fase 6 (Evaluasi Pengalaman Belajar)

a. Sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking untuk meningkatkan kosentrasi.
b. Peserta didik melakukan bimbingan proses pemaparan proyek yaitu memamerkan hasil karya kelompok masing-masing. (diferensiasi produk dan proses)
c. Setiap kelompok menampilkan hasil karyanya
d. Peserta didik kelompok lain bersama guru menanggapi hasil proyek.
e. Guru memberikan penilaian hasil proyek. (Berpikir Kritis).

3. Kegiatan Penutup (10 menit)
    1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
    2. Dilakukan refleksi dan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung.
    3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi kepada peserta didik, mendorong mereka untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran, dan mengakhiri sesi dengan berdoa.

F. Asesmen

Asesmen/ Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran

- Penilaian Sikap :
    c. Sikap Spiritual : Observasi (terlampir)
    d. Sikap Sosial : Observasi (terlampir)
- Pengetahuan :
    a. Teknik : Tertulis
    b. Bentuk : Pilihan ganda
- Keterampilan : Rubrik penilaian kerja kelompok dan hasil kerja

G. Pengayaan dan Remidial

Program pembelajaran remedial diberikan kepada Peserta didik yang belum mencapai KKTP yang dapat berupa: pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok atau tutor sebaya dengan merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran. Program yangakan dilakukan sebagai berikut:

1. Jika Peserta didik yang remedial <=20% : diberi bimbingan individual (oleh guru/tutor sebaya.
2. Jika Peserta didik yang remedial >20% - 50% : diberi tugas terstruktur secara kelompokdan tugas mandiri.
3. Jika Peserta didik yang remedial >50% : diberi pembelajaran ulang secara klasikal dengan model dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif berbasis kesulitan belajar.

H. Daftar Pustaka

- H. Jamhari, H. Tasimin, Semangat Mendalami Fikih untuk MTs Kelas VII Jilid 1 Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2023
- Kementerian Agama, Fikih kelas VII Untuk MTs, Jakarta: Kementerian Agama, 2020
- Kementerian Agama, Buku Peserta didik Fikih, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015)
- Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam, 2012)

c. Tahap III : Observasi

Kegiatan observasi pada siklus ke III pada dasarnya sama dengan pada tahap II. Observer menulis seluruh kegiatan pada proses pembelajaran dengan instrumen-instrumen yang telah disediakan.

d. Tahap IV : Refleksi

Kegiatan relfeksi pada siklus ke III juga sama dengan refleksi pada tahap II, yaitu meneliti dan menganalisis dari hasil observasi yang telah dilakukan untuk dijadikan dasar dalam tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

F. PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

   Teknik ini digunakan untuk mencari data keterlaksanaan metode bermain peran pada mapel fiqih Materi Shalat Berjama'ah

2. Teknik Dokumentasi

   Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen., notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[10]

3. Asesmen/Teknik Penilaian

   Dalam teknik penilaian peneliti menggunakan beberapa bentuk penilaian,yaitu:

   a.) Penilaian Sikap : dalam penilaian ini, peneliti menilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial siswa dalam pembelajaran.

b.) Pengetahuan : dalam penilaian ini, peneliti menggunakan teknik penilaian tertulis dalam bentuk Pilihan ganda dan isian singkat.

c.) Keterampilan : dalam penilaian ini, peneliti menggunakan rubrik penilaian kerja kelompok dan hasil kerja

G. ANALISIS DATA

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Tes

   Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Fiqih kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten adalah 72. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajarpada siklus I dan siklus II, serta peningkatan hasil belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

   a. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

   Ket:

   ∑x = Nilai siswa.

   N = Jumlah siswa.

   b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} X\ 100\ \%$$

   Ket :

   KB = Persentase Ketuntasan Belajar.

   F = Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas

   72 N = Jumlah Seluruh Siswa.

   c. Data Observasi

   Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah

dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

$$Rata - rata\ skor = \frac{\text{Skor Perolehan}}{Skor\ Maksimal}\ X\ 100$$

Skor pengamatan setiap aspek yang diamati pada lembar observasi guru dan siswa:

Nomor	Kriteria	Skor
1	Baik	4
2	Cukup Baik	3
3	Kurang Baik	2
4	Tidak baik	1

Skor pengamatan setiap aspek yang diamati pada lembar observasi siswa:

Nomor	Kriteria	Skor
1	Baik	3
2	Cukup	2
3	Kurang	1

H. INDIKATOR KETERCAPAIAN PENELITIAN

Program dikatakan berhasil apabila telah mencapai kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah diterapkan metode bermain peran pada materi shalat berjama'ah di kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten mencapai ketuntasan klasikal ≤ 85% dan siswa mencapai KKM (72).

BAB IV
HASIL
PENELITIAN

A. DESKRIPSI SIKLUS 1

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten. Kelas ini terdiri dari 23 siswa. Pembelajan pada kondisi siklus 1 ini dilaksanakan dengan metode ceramah. Dimana guru menyampaikan materi shalat berjama'ah dengan menguraikan materi secara lisan. Guru memberikan penjelasan secara lisan kepada peserta didik. Sesekali beberapa peserta didik ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan pada materi yang dipelajari dan guru kembali melanjutkan untuk memberikan penjelasan secara lisan. Dalam hal ini, guru cenderung lebih mendominasi pembelajaran dan sangat aktif dalam memberikan ceramah untuk menjelaskan materi. Sementara, peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut, proses kegiatan pembelajaran dirasa kurang memuaskan. Hal ini dilihat dari kondisi peserta didik yang hanya mendengarkan ceramah dari guru. Mereka juga menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar dikelas. Tidak ada interaksi pembelajaran antar peserta didik. Suasana kelas terkesan monoton dan menjenuhkan, baik bagi guru sendiri maupun peserta didik. Guru berkonsentrasi untuk menjelaskan materi dengan ceramah-ceramahnya dengan sesekali memerintahkan kepada salah satu peserta didik untuk membaca materi dan guru melanjutkan ceramahnya lagi untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik.

Sementara itu, ada beberapa peserta didik terlihat justru seperti di-*ninabobok*-kan dan tertidur saat mendengarkan ceramah guru yang demikian panjang bercerita tentang materi yang sedang dipelajari.

Kondisi proses pembelajaran semacam itu, dirasa belum cukup ideal dan hasil dari proses belajar mengajar ternyata juga cenderung belum memuaskan. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik melalui pemberian soal test dalam bentuk pilihan ganda. Dalam hal ini guru memberikan Soal test dalam bentuk pilihan ganda sejumlah 10 butir soal dengan bobot skor 10 untuk masing-masing soal. Sebagian besar nilai peserta didik masuk kategori belum tuntas yaitu sebanyak 34% atau 23 peserta didik.

Atas dasar itulah maka guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan harapan supaya hasil belajar yang diraih peserta didik dalam kelas tersebut lebih bisa ditingkatkan lagi.

Adapun data hasil belajar dari kegiatan siklus 1 bisa dilihat pada tabel berikut ini:

NO	NAMA	KKM	Siklus 2	
			Nilai	Ketuntasan
1	Akhsya Hafiy Rafidan	72	90	Tuntas
2	Athalevi Azura Nathannia	72	70	Belum Tuntas
3	Aulia Zahra Febriany	72	70	Belum Tuntas
4	Ayla Dzahira Nur Azzura	72	90	Tuntas
5	Desmara Alviano Nur Musthofa	72	70	Belum Tuntas
6	Devan Bintang Pramana	72	80	Tuntas
7	Dhini Rahmadhani	72	80	Tuntas
8	Galang Setyawan	72	80	Tuntas
9	Hera Agustina Pinandhita	72	90	Tuntas
10	M. Yusuf Andika Wisnutama	72	60	Belum Tuntas
11	Mawaddah Khoiru Ummah	72	70	Belum Tuntas
12	Muhamad Tegar Catur Nugraha	72	90	Tuntas
13	Muhammad Bondan Danu Kusumo	72	90	Tuntas
14	Mutiara Ramadhani Hadinata	72	80	Tuntas
15	Nadira Dayana Fatimatuzahra	72	60	Belum Tuntas
16	Nafeeza Azahra Awaliyah	72	70	Belum Tuntas
17	Naura Hasna Annida	72	70	Belum Tuntas
18	Nayla Alfa Rizka	72	80	Tuntas
19	Oriza Putri Arumdani	72	80	Tuntas
20	Randaf Ahmad Surendra	72	80	Tuntas
21	Reva Ian Ilyas Alvaro	72	100	Tuntas
22	Rizka Ayu Prasetyaningrum	72	70	Belum Tuntas
23	Salsabila Lutfiatul Jannah	72	80	Tuntas

Tabel 1.1 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus 1

Dari data tabel di atas bisa dilihat bahwa dari jumlah peserta didik 23 orang, terdapat 14 peserta didik sudah tuntas dan 9 peserta didik lainnya belum tuntas. Atau dengan kata lain sekitar 66% peserta didik tuntas dan 34% peserta didik belum tuntas berdasarkan ketuntasan KKM umum.

B. DESKRIPSI SIKLUS 2

Berdasarkan hasil siklus 1 di atas maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas VII G. Pada siklus 2 ini, peneliti menggunakan metode bermain peran pada mata pelajaran fiqih materi Shalat Berjama'ah dan penelitian tindakan kelas siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 29 November 2023 dengan melakukan tahapan sebagai berikut

1. Perencanaan

Sebelum pelaksanakan proses belajar mengajar dilakukan beberapa hal perencanaan, antara lain membuat modul ajar, merancang kelompok diskusi, dan

menyusun soal, menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi kegiatan.

2. Tindakan

Pelaksanaan penilaian tindakan kelas dimulai dengan berdoa, mengecek kesiapan belajar siswa dan presensi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi pentingnya mempelajari shalat berjama'ah dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Kegiatan inti pada tindakan kelas siklus 2 dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1.) Menayangkan gambar di depan kelas
2.) Dari gambar tersebut siswa menyimpulkan masalah yang akan dipecahkan dan guru menjelaskan tugas apa yang akan dilakukan oleh siswa.
3.) Membagi kelompok, dan masing-masing kelompok membuat naskah sesuai peran yang akan dilakukan
4.) Setelah semua terbentuk sesuai peran masing-masing, siswa mulai berperan sesuai dengan tema dari media gambar yang telah ditayangkan.
5.) Melakukan diskusi antar kelompok dan guru melakukan pengamatan.
6.) Setiap kelompok menampilkan hasil kerjanya di depan kelas, guru dan siswa lainnya mengamati dan memberikan refleksi.

Di akhir pelaksanaan tindakan siklus 2, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi tentang tata cara shalat berjama'ah. Selanjutnya menyampaikan pesan-pesan moral di akhir kegiatan belajar dan ditutup dengan berdoa bersama.

Dari beberapa tahapan kegiatan yang telah dilakukan, data yang berhasil dikumpulkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siswa diperoleh dari hasil post test yang diberikan kepada siswa pada setiap siklusnya. Post test berisi 10 soal hasil belajar konsep yang berbentuk pilihan ganda dan tiap soal berbobot 10 skor. Sehingga keseluruhan memiliki skor 100. Untuk menghitung perolehan hasil belajar

siswa siswa terhadap materi shalat berjama'ah digunakan rumus ketuntasan belajar individu, lalu dicari nilai rata-ratanya untuk kemudian mengukur ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan ketuntasan belajar klasikal. Melalui tabel berikut dapat diperoleh hasil belajar siswa kelas VII G

NO	NAMA	KKM	Siklus 2	
			Nilai	Ketuntasan
1	Akhsya Hafiy Rafidan	72	100	Tuntas
2	Athalevi Azura Nathannia	72	100	Tuntas
3	Aulia Zahra Febriany	72	100	Tuntas
4	Ayla Dzahira Nur Azzura	72	90	Tuntas
5	Desmara Alviano Nur Musthofa	72	90	Tuntas
6	Devan Bintang Pramana	72	80	Tuntas
7	Dhini Rahmadhani	72	100	Tuntas
8	Galang Setyawan	72	100	Tuntas
9	Hera Agustina Pinandhita	72	100	Tuntas
10	M. Yusuf Andika Wisnutama	72	70	Belum Tuntas
¡ 11	Mawaddah Khoiru Ummah	72	80	Tuntas
12	Muhamad Tegar Catur Nugraha	72	100	Tuntas
13	Muhammad Bondan Danu Kusumo	72	100	Tuntas
14	Mutiara Ramadhani Hadinata	72	100	Tuntas
15	Nadira Dayana Fatimatuzahra	72	70	Belum Tuntas
16	Nafeeza Azahra Awaliyah	72	100	Tuntas
17	Naura Hasna Annida	72	100	Tuntas
18	Nayla Alfa Rizka	72	100	Tuntas
19	Oriza Putri Arumdani	72	100	Tuntas
20	Randaf Ahmad Surendra	72	90	Tuntas
21	Reva Ian Ilyas Alvaro	72	100	Tuntas
22	Rizka Ayu Prasetyaningrum	72	100	Tuntas
23	Salsabila Lutfiatul Jannah	72	100	Tuntas

Tabel 1.2 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus 2

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus 2, hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi Shalat Berjama'ah di kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten tingkat keberhasilannya sebagai berikut:

a) Nilai 91 – 100 (baik sekali) ada 16 siswa atau 70 % mengalami peningkatan dari siklus 1 yang hanya 1 anak atau 5%

b) Nilai 76 – 90 (baik) ada 5 siswa atau 22 % mengalami penurunan dari siklus 1 yang hanya 13 anak atau 57 %

c) Nilai 50 – 75 (cukup) ada 2 siswa atau 8 % mengalami penurunan dari siklus 1

yaitu 9 anak atau 40 %

d) Nilai < 50 (kurang) ada 0 siswa atau 0 % tidak mengalami perubahan dari pra siklus yaitu 0 anak atau 0 %

Berdasarkan nilai di atas, ketuntasan belajar dari materi shalat berjama'ah melaui kegiatan membuat karya dengan KKM 72 mencapai 21 siswa (92 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 2 siswa (8 %).

3. Observasi

Untuk hasil obeservasi kepada guru dalam proses pembelajaran diketahui bahwa guru mendapat nilai rata-rata 3.00 dan capaian 75% dengan kualifikasi cukup. Berikut disajikan data hasil pengamatan terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran :

Tabel 1.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aspek Pengamatan	**Hasil Pengamatan**	**Keterangan**
I. Persiapan (secara keseluruhan)	3	
II. Pelaksanaan	3	
Fase 1:	3	
Fase 2:	3	
Fase 3:	3	
Fase 4:	3	
Fase 5:	3	
III. Pengelolaan waktu	3	
IV. Suasana Kelas	3	
Rata-Rata	3.00	
Total capaian (maks 36)	27	
Capaian (%)	75 %	

Sedangkan pengamatan terhadap aktivitas siswa diketahui bahwa pada proses pembelajaran di siklus pertama mendapat nilai 2.33 atau capaian 77.78 %.

Hal tersebut masuk dalam kategori baik. Berikut disajikan tabeL; data hasil pengamatan siswa oleh observer :

Tabel 1.4 Hasil Pengamatan Aktivitastas Siswa

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	Kategori	Keterangan
1	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	2	Cukup	
2	Berlatih melakukan kerjasama (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan dengan aktif, memberikan dan menghargaikontribusi)	2	Cukup	
3	- Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secaraaktif - Pertanyaan yang diajukan relevan dengantema yang didiskusikan - Menjawab pertanyaansesuai dengan maksuddan tujuan pertanyaan - Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif - Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta presentasi	3	Baik	
Total (maks 9)		7		
Rata-rata		2.33	Baik	
Capaian (%)		77.78 %	Baik	

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengerjakan tugas kelompok secara aktif baru mendapat nilai 2 serta aktifitas siswa dalam berlatih melakukan kerjasama juga mendapat nilai 2. Maka hal tersebut perlu ditingkatkan agar target dari PTK ini dapat tercapai.

4. Refleksi

Dari hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan :

a. Guru akan menyampaikan pentingnya materi tersebut agar siswa lebih termotivasi dalam mendalami materi yang dipelajari.
b. Guru akan mengelola waktu lebih baik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efisien.
c. Pada pertemuan selanjutnya perlu memusatkan pembelajaran kepada siswa.
d. Perlu membenahi kembali langkah-langkah dalam melakukan bermain peran kepada siswa agar siswa lebih jelas.

C. DESKRIPSI SIKLUS 3

Berdasarkan hasil siklus 2 di atas maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas VII G. Pada siklus 2 ini, peneliti menggunakan metode bermain peran pada mata pelajaran fiqih materi Shalat Berjama'ah dan penelitian tindakan kelas siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024 dengan melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum pelaksanakan proses belajar mengajar dilakukan beberapa hal perencanaan, antara lain membuat modul ajar, merancang kelompok diskusi, dan menyusun soal, menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi kegiatan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dimulai dengan berdoa, mengecek kesiapan belajar siswa dan presensi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi pentingnya mempelajari shalat berjama'ah

dan mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Kegiatan inti pada tindakan kelas siklus 3 dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1.) Menayangkan video pembelajaran di depan kelas
2.) Dari video tersebut siswa membuat karya berupa video drama
3.) Membagi kelompok, dan masing-masing kelompok membuat karya sesuai peran yang akan dilakukan
4.) Setelah semua terbentuk sesuai peran masing-masing, siswa mulai berperan sesuai dengan tema dari media video yang telah ditayangkan.
5.) Melakukan diskusi antar kelompok dan guru melakukan pengamatan.
6.) Setiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas, guru dan siswa lainnya mengamati dan memberikan refleksi.

Di akhir pelaksanaan tindakan siklus 3, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi tentang hikmah shalat berjama'ah. Selanjutnya menyampaikan pesan-pesan moral di akhir kegiatan belajar dan ditutup dengan berdoa bersama.

Data yang berhasil dikumpulkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siswa diperoleh dari hasil post test yang diberikan kepada siswa pada setiap siklusnya. Post test berisi 5 soal hasil belajar konsep yang berbentuk essay dan tiap soal berbobot 20 skor. Sehingga keseluruhan memiliki skor 100. Untuk menghitung perolehan hasil belajar siswa siswa terhadap materi shalat berjama'ah digunakan rumus ketuntasan belajar individu, lalu dicari nilai rata-ratanya untuk kemudian mengukur ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan ketuntasan belajar klasikal. Melalui tabel berikut dapat diperoleh hasil belajar siswa siswa kelas VII G

NO	NAMA	KKM	Siklus 3	
			Nilai	Ketuntasan
1	Akhsya Hafiy Rafidan	72	100	Tuntas
2	Athalevi Azura Nathannia	72	100	Tuntas
3	Aulia Zahra Febriany	72	100	Tuntas
4	Ayla Dzahira Nur Azzura	72	100	Tuntas
5	Desmara Alviano Nur Musthofa	72	100	Tuntas

6	Devan Bintang Pramana	72	90	Tuntas
7	Dhini Rahmadhani	72	100	Tuntas
8	Galang Setyawan	72	100	Tuntas
9	Hera Agustina Pinandhita	72	100	Tuntas
10	M. Yusuf Andika Wisnutama	72	70	Belum Tuntas
11	Mawaddah Khoiru Ummah	72	90	Tuntas
12	Muhamad Tegar Catur Nugraha	72	100	Tuntas
13	Muhammad Bondan Danu Kusumo	72	100	Tuntas
14	Mutiara Ramadhani Hadinata	72	100	Tuntas
15	Nadira Dayana Fatimatuzahra	72	90	Tuntas
16	Nafeeza Azahra Awaliyah	72	100	Tuntas
17	Naura Hasna Annida	72	100	Tuntas
18	Nayla Alfa Rizka	72	100	Tuntas
19	Oriza Putri Arumdani	72	100	Tuntas
20	Randaf Ahmad Surendra	72	100	Tuntas
21	Reva Ian Ilyas Alvaro	72	100	Tuntas
22	Rizka Ayu Prasetyaningrum	72	100	Tuntas
23	Salsabila Lutfiatul Jannah	72	100	Tuntas

Tabel 1.5 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus 3

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus 3, hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi Shalat Berjama'ah di kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten tingkat keberhasilannya sebagai berikut:

e) Nilai 91 – 100 (baik sekali) ada 19 siswa atau 83 % mengalami peningkatan dari siklus 2 yang hanya 16 anak atau 70%

f) Nilai 76 – 90 (baik) ada 3 siswa atau 13 % mengalami penurunan dari siklus 2 yang hanya 5 anak atau 22 %

g) Nilai 50 – 75 (cukup) ada 1 siswa atau 4 % mengalami penurunan dari siklus 2 yaitu 2 anak atau 8 %

h) Nilai < 50 (kurang) ada 0 siswa atau 0 % tidak mengalami perubahan siklus 2 yaitu 0 anak atau 0 %

Berdasarkan nilai di atas, ketuntasan belajar dari materi shalat berjama'ah melaui kegiatan membuat karya dengan KKM 72 mencapai 22 siswa (96 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 1 siswa (4 %).

3. Observasi

Untuk hasil observasi kepada guru dalam proses pembelajaran diketahui bahwa guru mendapat nilai rata-rata 3.00 dan capaian 75% dengan kualifikasi cukup. Berikut disajikan data hasil pengamatan terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran :

Tabel 1.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aspek Pengamatan	**Hasil Pengamatan**	**Keterangan**
I. Persiapan (secara keseluruhan)	3	
II. Pelaksanaan	3	
Fase 1:	3	
Fase 2:	3	
Fase 3:	3	
Fase 4:	3	
Fase 5:	3	
III. Pengelolaan waktu	3	
IV. Suasana Kelas	3	
Rata-Rata	3.00	
Total capaian (maks 36)	27	
Capaian (%)	75 %	

Sedangkan pengamatan terhadap aktivitas siswa diketahui bahwa pada proses pembelajaran di siklus pertama mendapat nilai 2.33 atau capaian 77.78 %. Hal tersebut masuk dalam kategori baik. Berikut disajikan tabeL; data hasil pengamatan siswa oleh observer :

Tabel 1.7 Hasil Pengamatan Aktivitastas Siswa

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	Kategori	Keterangan
1	Mengerjakan tugas kelompok secara aktif	2	Cukup	
2	Berlatih melakukan kerjasama	2	Cukup	
3	- Mengikuti kegiatan diskusi/presentasi secaraaktif - Pertanyaan yang diajukan relevan dengantema yang didiskusikan - Menjawab pertanyaansesuai dengan maksuddan tujuan pertanyaan - Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif - Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta presentasi	3	Baik	
Total (maks 9)		7		
Rata-rata		2.33	Baik	
Capaian (%)		77.78 %	Baik	

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam Mengerjakan tugas kelompok secara aktif baru mendapat nilai 2 serta aktifitas siswa dalam berlatih melakukan kerjasama juga mendapat nilai 2. Maka hal tersebut perlu ditingkatkan agar target dari PTK inidapat tercapai.

4. Refleksi

Dari hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan :

a. Guru akan menyampaikan pentingnya materi tersebut agar siswa lebih termotivasi dalam mendalami materi yang dipelajari.
b. Guru akan mengelola waktu lebih baik sehingga kegiatan pembelajaran lebih

efisien.

c. Pada pertemuan selanjutnya perlu memusatkan pembelajaran kepada siswa.
d. Perlu membenahi kembali langkah-langkah dalam melakukan bermain peran kepada siswa agar siswa lebih jelas.

D. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan dan analisis data dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, sebagai perbandingan dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Hasil belajar siswa siswa meningkat tiap siklusnya yang mana pada siklus 1 yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketuntasan hanya 14 siswa atau sebesar 66 %. Setelah melakukan model pembelajaran bermain peran pada siklus 2 menjadi 21 siswa atau sebesar 92 % dan diperbaiki lagi pada siklus 3 sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 96 % atau 22 siswa .

Hasil tersebut menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti pada penyampaian materi mata pelajaran Fiqih kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran telah meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Hipotesis menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran hasil belajar siswa siswa kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten meningkat.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian sudah tentu ada kurang dan lebihnya, dalam hal ini peneliti mengalami keterbatasan ketika melaksanakan pembelajaran, diantaranya:

1. Kurangnya alat belajar untuk siswa dalam pembelajaran seperti buku paket, laptop/hp, sehingga untuk mengembangkan pembelajaran model PBL dan TPACK sangat terbatas
2. Sulitnya mencari observer karena bentroknya jadwal mengajar antara peneliti dan observer.
3. Kurangnya waktu belajar, idealnya KBM 2 jam pelajaran adalah 80 menit. Namun pada kenyataannya kadang masih mengalami kekurangan waktu karena asyiknya belajar dengan metode baru.

BAB V
PENUTU
P

A. KESIMPULAN

1. Penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran Fiqih materi Shalat Berjama'ah di kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan.

2. Hasil belajar siswa siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada siklus 1 yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketuntasan hanya 14 siswa atau sebesar 66 %. Setelah melakukan model pembelajaran bermain peran pada siklus 2 menjadi 21 siswa atau sebesar 92 % dan diperbaiki lagi pada siklus 3 sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 96 % atau 22 siswa .

B. SARAN

Saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII G MTs Negeri 6 Klaten dengan menggunakan metode bermain peran, antara lain :

1. Bagi Peserta Didik

   Lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan dapat bekerja sama dengan sesama teman.

2. Bagi Praktisi Pendidikan (Guru)

   a. Guru perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa

   b. Guru perlu membuat perencanaan yang matang dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Bagi Peneliti

   Untuk peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran ini sebagai bahan penelitian, diharapkan menyesuaikan materi agar penerapan model pembelajaran bermain peran ini dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pedoman Penulisan Laporan penelitian Tindakan Kelas , Program Studi Pendidikan Profesi Guru FITK/LPTK UIN Walisongo, 2021
- Arikunto, Suharsimi, 2006, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bhumi Aksara
- H. Jamhari, H. Tasimin, Semangat Mendalami Fikih untuk MTs Kelas VII Jilid 1 Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2023
- Dimyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembalajaran, (Jakarta: Rineka Cipta: 2009),
- Fiqih praktis albadi'ah, tim mustahiq al-muhibbin, Pustaka Muhibbin 2005
- Kementerian Agama, Fikih kelas VII Untuk MTs, Jakarta: Kementerian Agama, 2020
- Kementerian Agama, Buku Peserta didik Fikih, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015)
- Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam, 2012)
- https://www.nuonline.com/
- https://www.kajianpustaka.com/